



## IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA LAGU DAERAH OLEH KELOMPOK DASAWISMA KOTA BAUBAU

**Safiudin<sup>1</sup>, Nadir La Djamudi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Mei 04,  
2023

Approved Mei 11,  
2023

#### Keywords:

Character, Early  
Childhood, Regional  
Song

#### ABSTRACT

*This Community Service Activity (PkM) takes the theme Implementation of Early Childhood Character Building Through the Media of Daerah Songs by the Dasawisma Group of Tanganapada Village, Murhum District, Baubau City. This PkM was carried out by a team of lecturers at the Muhammadiyah University of Buton. The target or targets are the women of Dasawisma 04, Tanganapada Village. The activity went well and received an enthusiastic response from the women of the Dasawisma 04 group. The implementation team also suggested that housewives use folk songs during their time at home, especially when all family members gather. The values of local wisdom contained in each verse of the folk song entitled Ana-ana Maelu by Asgar Lf can be used as material and a source of inspiration in shaping the character of early childhood. To achieve these goals, it is necessary to support the family environment, social environment, and school environment.*

#### ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengambil tema Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Media Lagu Daerah Oleh Kelompok Dasawisma Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum Kota Baubau. PkM ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Buton. Target atau sasarannya adalah ibu-ibu Dasawisma 04 Kelurahan Tanganapada. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan antusiasme dari ibu-ibu Kelompok Dasawisma 04. Tim pelaksana juga menyarankan agar ibu-ibu rumah tangga dapat menggunakan lagu daerah disela-sela waktu di rumah, terutama ketika saat berkumpul semua anggota keluarga. Nilai-nilai kearifan local yang terkandung dalam setiap bait lagu daerah yang berjudul Ana-ana Maelu ciptaan Asgar Lf dapat dijadikan sebagai materi*

*dan sumber inspirasi dalam membentuk karakter anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dukungan lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan sekolah.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [barakatiaffin@gmail.com](mailto:barakatiaffin@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Pada usia ini, anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari media, seperti televisi dan gadget. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga dan masyarakat untuk memberikan pendidikan yang baik dan benar bagi anak usia dini agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik.

Menurut (Berkowitz & Bier, 2005:7) pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mulia pada diri individu. Pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan aspek moral, tetapi juga meliputi aspek sosial, intelektual, dan emosional.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43) bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, seperti krisis moral, kekerasan, dan degradasi budaya. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, yaitu pada usia anak usia dini, karena masa ini merupakan masa pembentukan dasar karakter.

Albertus, Doni Koesoema (2015:65) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang penting dalam membentuk karakter yang baik dan mulia pada diri individu, terutama pada anak usia dini. Proses pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik, melibatkan seluruh aspek kehidupan anak, dan guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan model. Albertus juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pendekatan holistik, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan anak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, ia menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan model dalam pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak yang sehat dan positif di masa depan. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai moral dan agama yang baik, pola asuh orang tua yang baik, pendidikan yang berkualitas, pengalaman sosial yang positif, dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Pada masa anak-anak, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui media lagu daerah. Media lagu daerah dapat membantu memperkenalkan dan memperkaya budaya lokal kepada anak-anak, sekaligus membentuk karakter mereka. Lagu daerah memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi anak-anak. Oleh karena itu, Kelompok Dasawisma di Kelurahan Tanganapada, Kecamatan

Murhum, Kota Baubau melakukan implementasi pembentukan karakter anak usia dini melalui media lagu daerah. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media lagu daerah dalam membentuk karakter anak usia dini. Dengan demikian, karakter anak usia dini terbentuk dalam konteks kearifan local budayanya sendiri.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Kota Baubau, yang merupakan daerah dengan kekayaan budaya dan seni yang tinggi dan kompleks. Kelompok Dasawisma dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat di lingkungan sekitar, khususnya pada lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter anak usia dini di Kota Baubau melalui penggunaan media lagu daerah oleh Kelompok Dasawisma. Kelompok Dasa Wisma di Kelurahan Tanganapada ini aktif melakukan kegiatan pembinaan anak-anak usia dini. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas penggunaan media lagu daerah dalam pembentukan karakter anak usia dini oleh kelompok Dasa Wisma di Kota Baubau.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk implementasi pembentukan karakter anak usia dini melalui media lagu daerah oleh kelompok Dasa Wisma Kota Baubau. Diharapkan PkM ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini, khususnya di Kota Baubau, serta memperkaya pengetahuan tentang pemanfaatan media lagu daerah dalam pembentukan karakter anak.

Lagu daerah merupakan salah satu aset budaya yang dimiliki Indonesia dan memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran karakter bagi anak usia dini. Melalui lagu daerah, anak dapat belajar tentang nilai-nilai kejujuran, kerja keras, persatuan, dan lain sebagainya. Namun, sayangnya, penggunaan lagu daerah sebagai media pembentukan karakter anak usia dini masih belum banyak dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya penggunaan lagu daerah sebagai media pembentukan karakter anak usia dini, sehingga dapat membantu dalam membentuk generasi muda yang berkarakter baik dan memiliki kecintaan terhadap budaya Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan ceramah dan metode praktik. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan hakikat kegiatan dan tujuan serta kemanfaatan kegiatan. Untuk memperoleh daya tarik yang maksimal, pemateri menggabungkan audio visual melalui telepon genggam, berupa video lagu buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf yang diputarkan disela-sela penjelasan materi. Selanjutnya metode praktik digunakan dengan mengajak ibu-ibu anggota Dasawisma 04 mengucapkan ulang materi dan bernyanyi bersama pemateri di kelas. Selain itu, evaluasi dilakukan dalam bentuk refleksi kegiatan bersama guru, tim PkM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 09.00 wita yang bertempat di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Dasawisma 04 Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum Kota Baubau. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan acara pembukaan secara seremonial. Pada acara pembukaan, Ketua RT 04 Ronal Zain, S.H. menyampaikan apresiasi terhadap pentingnya pelaksanaan PkM ini. Selanjutnya, beliau menegaskan tentang kebanggannya terhadap pemanfaatan lagu daerah sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. Kelak dimasa yang akan datang terbentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan tatanan nilai-nilai budaya kita sendiri. Semoga di masa yang akan datang terbentuk karakter generasi sebagai

cerminan masa kejayaan budaya kita di masa yang lalu. Tepat pukul 09.30, ketua RT membuka secara resmi acara ini dengan harapan Allah Swt senantiasa meridoi segala aktifitas kita selama pendampingan ini.

Pada acar pembukaan, atas nama tim PkM, Dr. Nadir La Djamudi, S.Pd., M.Pd. sekaligus mewakili ketua menyampaikan sepata kata di hadapan Ketua RT dan seluruh peserta. Dalam pengantar katanya, menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua RT atas kesediaannya menerima kami Tim PkM dari Universitas Muhammadiyah Buton. Lanjut, beliau menyampaikan bahwa dalam rangka memaksimalkan sinergi antara UM buton dengan pihak pemerintah dan masyarakat luas, maka kami seluruh Civitas Akademika Um Buton, melalui para dosen menyelenggarakan PkM setiap semester atau setiap enam bulan. Tentu kami berharap, kegiatan PkM ini dapat memberi manfaat kepada seluruh peserta bahkan bagi peningkatan pembangunan sumber daya manusia di Kota Baubau. Pembangunan yang kami gelar tentu senantiasa berbasis kearifan local, sehingga kegiatan kami sengaja dikaitkan dengan pemanfaatan lagu daerah Buton yang kali ini memilih lagu berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf yang dipopulerkan oleh Boim Saranani. Semoga dengan kecintaan kita terhadap lagu ini, akan memudahkan pemanfaatan kandungan nilai di dalamnya.

Acara pembukaan ini ditutup dengan pembacaan doa yang diantarkan oleh Imam Masjid Al Ikhlas Tanganapada Drs. H. La Ode Abdul Ridjalu. Selanjutnya, pemandu acara mengubah formulasi ruangan menjadi kelas untuk menyelenggarakan bimbingan kepada ibu-ibu Anggota Dasawisma 04 Kelurahan Tanganapada. Kegiatan PkM diawali dengan penjela

san pengantar dari pemateri, yaitu Safiuddin, S.Pd., M.Pd. Tujuannya, untuk mengarahkan perhatian seluruh peserta, yaitu ibu-ibu anggota Dasawisma 04 sehingga dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri. Pemateri menjelaskan tentang pentingnya media lagu daerah yang berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf. Penjelasan semakin mengarah pada kandungan nilai-nilai yang tersirat dan tersurat di dalam nyanyian daerah Buton yang digunakan. Situasi dan kondisi pelaksanaan acara pembukaan dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



**Table 1. Suasana Pembukaan PkM**

Setelah pengantar materi selesai dikemukakan, maka selanjutnya pemateri membagikan teks lagu kepada setiap peserta melalui masilitas grup WhatsApp peserta. Teks lagu yang berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf dapat kita lihat di bawah ini.

**ANA ANA MAELU**

Penyanyi : Boim Saranani

Pencipta : Asgar Lf.

Lagu Daerah Buton

Upload by : @Anto Unink

Minasa lahiriku  
Indamo teemo dambaa kaaku  
Ina amaku alingkamo  
Alingka inda'a mbuli

Minasa lahiriku  
Aboli aku saumurua  
Ina amaku alingkamo  
Kasi karo dawua marasai

Kaasina mancuana teanana  
Maimo maimo mbuli kamataku  
Abolikau saumurua  
Alingka inda'a mbuli

Kaasi dawua momaeluna  
Namisina ana ana maelu  
Kugora kuemani kainawa  
Mosulu wina totona inca

Setelah teks lagu *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf, pemateri menjelaskan tentang kandungan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam teks lagu tersebut. Sambal memegang telepon genggam, pemateri mengarahkan pemahaman peserta dengan melihat telepon genggam masing-masing. Melalui media telepon genggam tersebut, pemateri menjelaskan satu per satu kandungan nilai dalam lagu daerah yang memungkinkan digunakan bagi putra-putrinya di rumah khususnya yang memiliki anak kategori anak usia dini.

Sambal menjelask isi atau kandungan nilai-nilai yang urgen, pemateri sesekali memberi selingan dengan memutar lagu daerah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberi semangat kepada para peserta yang sedang serius memahami setiap larik lagu yang di ada di telepon genggamnya masing-masing.

Untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman ibu-ibu anggota Dasawisma 04, pemateri langsung menampilkan table kandung nilai-nilai yang terdapat dalam teks lagu daerah yang berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf. Rumusan kandungan nilai-nilai yang dimaksud dapat dicermati pada table di bawah ini.

Table 1 Data Kandungan Nilai-nilai dalam Lagu *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf

No.	Jenis Nilai	Data teks lagu	Bisa/Tidak bias diterapkan
1	Rasa syukur	Minasa lahiriku	Bisa
2	Ketabahan	Indamo teemo dambaa	Bisa
3	Perjuangan	kaaku	Bisa

4	Kasih sayang kepada orang tua	Ina amaku alingkamo Alingka inda'a mbuli	Bisa
5	Kerinduan kepada orang tua		Bisa
6	Rasa syukur		Bisa
7	Kerinduan kepada orang tua	Minasa lahiriku Aboli aku saumurua	Bisa
8	Kesadaran diri	Ina amaku alingkamo	Bisa
9	Ikhlas	Kasi karo dawua marasai	Bisa
10	Ketabahan		Bisa
11	Kesadaran diri	Kaasina mancuana	Bisa
12	Kerinduan kepada orang tua	teanana Maimo maimo mbuli	Bisa
13	Ikhlas	kamataku	Bisa
14	Ketabahan	Abolikau saumurua Alingka inda'a mbuli	Bisa
15	Percaya akan takdir		Bisa
16	Kesadaran diri	Kaasi dawua momaeluna	Bisa
17	Ikhlas	Namisina ana ana maelu	Bisa
18	Ketabahan	Kugora kuemani kainawa	Bisa
19	Ketenangan diri	Mosulu wina totona inca	Bisa
20	Berserah diri kepada Allah		Bisa

Sambil mencermati table di atas, yang berisi kandungan nilai-nilai kearifan local dalam teks lagu *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf, pemateri dengan jelas mengemukakan bahwa dua puluh jenis nilai kearifan local ini dapat digunakan sebagai pembentuk karakter anak usia dini di rumah kita masing-masing. Suatu kebaggan bagi kita semua bahwa anak-anak kita mampu dibentuk karakternya dengan nilai-nilai kearifan local di daerah sendiri. Artinya, putra-putri kita tidak diasupi dengan parameter budaya orang lain. Kita harus yakin bahwa, dengan menggali kearifan local kita yang unggul, generasi kita dapat bersaing dengan generasi daerah lain yang telah maju, baik itu secara nasional maupun internasional. Suasana antusias para peserta dapat kita saksikan melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Foto Kegiatan Anggota Dasawisma 04**

Tepat pukul 10.45, suasana ruangan masih antusias atau semangat. Pemateri sengaja menghentikan music yang diperdengarkan selama peserta mencermati tabel kandungan nilai-nilai dalam lagu *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf. Selanjutnya, suasana ruangan diarahkan secara langsung dalam suasana diskusi. Pemateri memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta.

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta antara lain, Apakah kalian sudah paham tentang isi table secara keseluruhan. Mereka serentak menjawab bahwa sudah mengerti. Karena nilai-nilai kearifan local yang ada pada table bersumber dari lirik-larik lagu daerah yang berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf. Apakah kalian bangga dengan lagu daerah ini, sehingga semua sudah menghafalnya? Mereka serentak menjawab bahwa kami sangat bangga karena lagu ini adalah lagu asli daerah kami di Buton. Akan tetapi, diantara mereka masih ada juga yang belum hafal dan ada juga yang sudah hafal sebagian.

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, antara lain, apa manfaat pembentukan karakter bagi putra-putri kami? Pemateri langsung memberi jempol dan ucapan terima kasih atas kesediaan untuk bertanya. Pemateri kemudian langsung menjawabnya dengan senang hati, disertai dengan mimik yang antusias dan ikhlas serta dengan gerakan mendekat ke penanya. Untuk menambah keakuratan jawaban, pemateri mencoba mengemukakan pendapat ahli yang ada kaitannya dengan substansi pertanyaan mereka, yaitu pendapat Albertus, Doni Koesoema (2015:65) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang penting dalam membentuk karakter yang baik dan mulia pada diri individu, terutama pada anak usia dini. Proses pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik, melibatkan seluruh aspek kehidupan anak, dan guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan model. Albertus juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pendekatan holistik, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan anak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, ia menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan model dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pendapat Albertus, pemateri memberi penguatan konsep dengan menguraikan betapa pentingnya nilai-nilai kearifan local untuk membentuk karakter anak usia dini untuk membentuk generasi yang tangguh dan kompetitif di masa yang akan datang. Ditambahkan pula bahwa pembentukan karakter anak usia dini ini bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab keluarga, termasuk ibu-ibu peserta PkM saat ini. Selain itu, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pun turut bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter anak usia dini.

Walaupun para peserta tampak sudah mengerti, akan tetapi untuk memaksimalkan pemahaman mereka pemateri juga mengemukakan pendapat ahli berikutnya, yaitu menurut (Berkowitz & Bier, 2005:7) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mulia pada diri individu. Pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan aspek moral, tetapi juga meliputi aspek sosial, intelektual, dan emosional.

Tepat pukul 11.45, kegiatan PkM diakhiri dengan acara penutupan dengan acara tunggal yang ditutup langsung oleh ketua Tim PkM, yaitu bapak Safiuddin, S.Pd., M.Pd. pada kesempatan itu, beliau menyampaikan salam dan ucapan terima kasih kepada Ketua RT yang tidak sempat hadir pada acara penutupan ini. Kami sadari bahwa kami bias melaksanakan kegiatan PkM ini karena atas rekomendasi beliau. Ucapan terima kasih pula ditujukan kepada seluruh peserta yang dengan ikhlas dan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini. Kami berharap, semoga apa yang diperoleh selama pendampingan ini dapat bermanfaat bagi pengasuhan putra-putri kesayangannya, khususnya yang berusia kategori anak usia dini. Semoga dari tangan-tangan bimbingan ibu-ibu sekalian, Indonesia memiliki generasi yang handal dan

Tangguh dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi. Semoga kegiatan ini senantiasa diridhoi Allah Swt. Amin.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengambil tema Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Media Lagu Daerah Oleh Kelompok Dasawisma Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum Kota Baubau. PkM ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Buton. Target atau sasarannya adalah ibu-ibu Dasawisma 04 Kelurahan Tanganapada. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan antusiasme dari ibu-ibu Kelompok Dasawisma 04. Tim pelaksana juga menyarankan agar ibu-ibu rumah tangga dapat menggunakan lagu daerah disela-sela waktu di rumah, terutama ketika saat berkumpul semua anggota keluarga. Nilai-nilai kearifan local yang terkandung dalam setiap bait lagu daerah yang berjudul *Ana-ana Maelu* ciptaan Asgar Lf dapat dijadikan sebagai materi dan sumber inspirasi dalam membentuk karakter anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dukungan lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmin, Arny Irhani. (2016). Pengenalan dan Peningkatan Minat Anak Usia Dini untuk Mempelajari Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 2 No. 1. Hal. 191-197.*
- [2] Ratminingsih, N.M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 5 Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>*
- [3] Yuliana 2003. Teaching English to Young Learners through Songs. *Jurnal Puslit Petra Volume 5 Nomor 1 hal.62-66*
- [4] Albertus, Doni Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Wa-shington DC: Univesity of Missouri- St Louis.
- [6] Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.